



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### 2.1 Kajian Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.<sup>11</sup>

Agar lebih terarah dalam penulisan, maka penulis merasa perlu untuk membahas masalah sebagai berikut:

##### 2.1.1 Agenda Setting

Agenda Setting Menurut W. Littlejohn (1992) beroperasi dalam tiga bagian, yaitu :

##### 1. Agenda Media

Agenda media terdiri dari dimensi-dimensi : Visibility (Visibilitas) yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita, Audience Salence (Tingkat menonjol bagi khalayak) yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak, dan Valence (valensi) yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

##### 2. Agenda Khalayak

Agenda khalayak terdiri dari dimensi-dimensi : Familiarity (Keakraban) yakni derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu, Personal saliance (Penonjolan pribadi) yakni relevansi kepentingan individu dengan

<sup>11</sup> Singarimbun, 1995, hlm 37



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciri pribadi, Favorability (Kesenangan) yakni pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

### 3. Agenda Kebijakan

Agenda kebijakan terdiri dari dimensi-dimensi : Support (dukungan) yakni kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu, Likelehood of action (kemungkinan kegiatan) yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan, Freedom of action (Kebebasan bertindak) yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.<sup>12</sup>

#### 2.1.2 Pengertian Analisis Wacana

Pengertian analisis wacana terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan wacana. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sesudah dikaji sebaik baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsur tersebut.<sup>13</sup>

Secara etimologi istilah wacana berasal dari bahasa Sansekert *wac/wak/uak* yang memiliki arti, *berkata* atau, *berucap*. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata *ana* yang beradad belakang adalah bentuk *sufiks* (akhiran) yang bermakna, *membendakan*

<sup>12</sup> Nurdin, pengantar komunikasi massa, Jakarta, PT Raja Grapindo Persada, 2011, hlm 198

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka, cet, ke-11988



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.<sup>14</sup>

Namun, istilah wacana diperkenalkan dan digunakan oleh para ahli *linguis* (ahli bahasa) di Indonesia sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris, *discourse*. Kata, *deiscourse* sendiri berasal dari bahasa Latin, *discursus* (lari kesana lari kemari). Kata ini diturunkan dari kata, *dis* (dan/dalam arah yang berbeda-beda) dan kata, *currere* (lari).<sup>15</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, terdapat tiga makna dari istilah wacana. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, dan artikel.<sup>16</sup>

Definisi klasik wacana berasal dari asumsi-asumsi formalis (dalam istilah Hymes 1974b, “struktural”), mereka berpendapat bahwa wacan adalah “bahasa diatas kalimat atau di atas klausa” (Stubbs 1983:1).<sup>17</sup>

Van Dijk (1985:4) mengamati bahwa karakteristik deskripsi struktural wacana pada beberapa perbedaan unit, kategori bentuk sistematik atau hubungan-hubungan yang berbeda. Lanjutnya, menurut Van

<sup>14</sup> Deddy Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta, Tiara Wacana, 2005, hlm 3

<sup>15</sup> Dede Oetomo, *Kelahiran dan Perkembangan Analisis Wacana*, Yogyakarta, Kanisius, 1993. hlm 3

<sup>16</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, edisi ke-32002, hlm 1709

<sup>17</sup> Deborah Schiffirin, *Rancangan Kajian Wacana*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007, hlm 28



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya atas dasar dimensi teks semata, Karena teks tersebut merupakan hasil praktik produksi yang harus diamati juga.

Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangunan teoritis yang abstrak (*the abstract theoretical construct*) dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan wacana adalah teks.<sup>18</sup>

Secara ringkas atau sederhana, teori wacana Van Dijk mencoba menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Wacana sebagai upaya untuk mengungkap makna yang tersirat dari subjek yang mengungkapkan pernyataan tersebut. Caranya, adalah dengan meletakkan posisi pada sipembicara dengan mengikuti struktu makna dari pembicara tersebut.

Jika dicoba untuk merumuskan, analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Dalam pandangan Little John bahwa menulis dan bahkan bentuk-bentuk non verbal dapat dianggap wacana.

Menurutnya, terdapat beberapa untaian analisis wacana, bersama-sama menggunakan seperangkat perhatian (Little John: 1996). Pertama, seluruhnya mengenai cara-cara wacana disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya. Kedua, wacana dipandang sebagai aksi. Ia adalah cara melakukan segala hal, biasanya dengan kata-kata. Ahli analisis wacana

<sup>18</sup> Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, Malang, Bayu Media, 2004, hlm 4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasumsi bahwa pengguna bahasa mengetahui bukan hanya aturan-aturan tata bahasa kalimat, namun juga aturan-aturan untuk menggunakan unit-unit yang lebih besar dalam menyelesaikan tujuan-tujuan pragmatik dalam situasi sosial. Ketiga, analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif mereka; ia tidak memerdulikan ciri atau sifat psikologis tersembunyi atau fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang kita kelola dan kita pecahkan.<sup>19</sup>

Littlejohn lebih mengarahkan wacana kepada aturan-aturan tata bahasa yang hadir dalam proses berkomunikasi. Secara otomatis, lebih terarah kepada makna pesan yang disampaikan oleh komunikator. Maka, tetap saja dalam penelitian lebih terarah kepada tokoh van Dijk, yang lebih memaksudkan bahwa analisis wacana sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.

### 2.1.3 Analisis Wacana Model Teun Van Dijk

Dalam buku “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media” karangan Eriyanto, di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang mengembangkan analisis wacana. Tokoh-tokoh yang terkenal dan dikemukakan oleh Eriyanto tersebut, di antaranya Roger Fowler dkk (1979), Norman Fairclough (1998) yaitu mengenai wacana tentang ideologi, Sara Mills (1992) yang

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*, hlm 48-49



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menitikberatkan perhatian kepada wacana mengenai feminisme, Theo van Leeuwen (1986) adalah analisis yang diperuntukkan untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Dari banyaknya tokoh yang mengembangkan analisis wacana, model van Dijk-lah yang paling sering dipakai dalam berbagai penelitian teks media. Meski penelitian-penelitian wacana yang sering diteliti oleh van Dijk adalah mengenai rasialisme namun tidak menutupkemungkinan terhadap objek penelitian atau teks berita lainnya untuk diteliti. Sama halnya, seperti objek penelitian terhadap teks berita “penambangan emas liar di Kabupaten Kuantan Singingi” ini.

Van Dijk juga memfokuskan kajiannya pada peranan strategis wacana dalam proses distribusi dan reproduksi pengaruh hegemoni atau kekuasaan tertentu. Salah satu elemen penting dalam proses analisa terhadap relasi kekuasaan atau hegemoni dengan wacana adalah pola-pola akses terhadap wacana publik yang tertuju pada kelompok-kelompok masyarakat. Secara teoritis bisa dikatakan, supaya relasi antara suatu hegemoni dengan wacana bisa terlihat dengan jelas, maka kita membutuhkan hubungan kognitif dari bentuk-bentuk masyarakat, ilmu pengetahuan, ideologi dan beragam representasi sosial lain yang terkait dengan pola pikir sosial, hal ini juga



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaitkan individu dengan masyarakat, serta struktur sosial mikro dengan makro.<sup>20</sup>

Menurut van Dijk, analisis wacana memiliki tujuan ganda: sebuah teoritis sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan strategi di berbagai tingkatan dan wacana lisan tertulis, dilihat baik sebagai objek tekstual dan sebagai bentuk praktek sosial budaya, antar tindakan dan hubungan. Sifat teks ini berbicara dengan yang relevan pada struktur kognitif, sosial, budaya, dan sejarah konteks. Singkatnya, studi analisis teks dalam konteks. Momentum penting dari pendekatan tersebut terletak pada fokus khusus yang terkait pada isu sosial-politik, dan terutama membuat eksplisit cara penyalahgunaan kekuasaan kelompok dominan dan mengakibatkan ketidaksetaraan, legitimasi, atau ditantang dalam dan dengan wacana.<sup>21</sup>

Model yang dipakai van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial.” Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks.<sup>22</sup>

Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu Dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana

<sup>20</sup> Teun Van Dijk, *Discourse and Society: Vol 4* (2., London, Newbury Park and New Delhi, Sage, 1993, hlm 249

<sup>21</sup> Teun Van Dijk, *Menganalisis Rasisme Melalui Analisis Wacana Melalui Beberapa Metodologi Reflektif*, Artikel diakses pada 15 Oktober 2010 dari <http://www.discourse.com>

<sup>22</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*, hlm 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah.<sup>23</sup> Berhubung peneliti hanya akan memfokuskan pembahasan penelitian pada Dimensi Teks maka Dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Skema Dimensi Teks menurut Van Dijk adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIKAJI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	<b>TEMATIK</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>SKEMATIK</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	<b>SEMANTIK</b> Makna yang ingin ditekankan dalm teks berita. Misal memberikan detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Peranggapan

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Ananlisis Teks Media*, hlm 224

<sup>24</sup> Ibid, hlm 275





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur Mikro	<b>SINTAKSIS</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	<b>STILISTIK</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	<b>RETORIS</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Dari Skema Dimensi Teks diatas dapat tergambar bahwa dimensi teks berperan penting dalam teori analisis Van Dijk ini karena dengan adanya Dimensi Teks maka suatu wacana berita bisa dinilai dari beberapa indikator yang terdapat dalam Dimensi Teks seperti Tematik pada elemen Topik, Skematik pada elemen Skema, Semantik pada elemen Latar, Detil, Maksud, Peranggapan dan Nominalisasi, Sintaksis pada elemen Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti, Stilistik pada elemen Leksikon dan terakhir Retoris pada elemen Grafis dan Metafora.

#### a. Topik

Wacana umumnya dibentuk tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yakni bagian-bagian dalam teks kalau dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Topik tersebut menggambarkan tema umum dari suatu berita, topik ini akan didukung oleh subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh.<sup>25</sup>

Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan wartawan dalam pemberitaannya. Gagasan Van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu. Kognisi atau mental ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita. Karena topik disini dipahami sebagai mental atau kognisi wartawan, tidak mengherankan jika semua elemen berita mengacu dan mendukung topik dalam berita. Elemen lain dipandang sebagai bagian dari strategi yang dipakai wartawan untuk mendukung topik yang ingin ditekankan dalam pemberitaan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis wacana*, hlm 231

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 232



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Skema

Berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *Summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *judul* dan *lead*. Kedua, *Story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Pertama, berupa *Situasi* yakni proses atau jalannya suatu peristiwa dan terbagi atas dua bagian yakni *episode* berita dan *latar* sebagai pendukung episode tersebut. Kedua, berupa *komentar* yang ditampilkan dalam teks juga terdiri dari dua bagian. Pertama, *reaksi* atau *komentar verbal* dari tokoh yang dikutip oleh wartawan. Kedua, *kesimpulan* yang diambil wartawan dari komentar berbagai tokoh.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya menyembunyikan itu dilakukan dengan menempatkan dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol.<sup>27</sup>

### c. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar dapat menjadi

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm 234



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alasan membenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Kadang maksud atau isi utama tidak dibebaskan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud yang tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh wartawan sesungguhnya.<sup>28</sup>

#### d. Detil

Elemen wacana Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang lengkap dan panjang merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak.<sup>29</sup>

#### e. Maksud

Dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit pula menyingkirkan kebenaran lain.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Ibid, hlm 236

<sup>29</sup> Ibid, hlm 238

<sup>30</sup> Ibid, hlm 241



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Susuka Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susuka Riau.

**f. Peranggapan**

Peranggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Peranggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan.<sup>31</sup>

**g. Bentuk Kalimat**

Bentuk kalimat segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A.<sup>32</sup>

**h. Koherensi**

Koherensi adalah pertalian antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.<sup>33</sup> Koherensi pembeda berhubungan dengan pernyataan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Dua buah peristiwa dapat dibuat seolah-olah bertentangan dan bersebrangan dengan menggunakan koherensi ini.<sup>34</sup>

**i. Kata Ganti**

Elemen Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang

<sup>31</sup> Ibid, hlm 256

<sup>32</sup> Ibid, hlm 251

<sup>33</sup> Ibid, hlm 242

<sup>34</sup> Ibid, hlm 247



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya aatau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.<sup>35</sup>

#### j. Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kata kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta pada umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta.<sup>36</sup>

#### k. Grafis

Elemen Grafis ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang dikenakan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain.<sup>37</sup>

#### l. Metafora

Dalam suatu wacana, sesorang tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai

<sup>35</sup> Ibid, hlm 259

<sup>36</sup> Ibid, hlm 255

<sup>37</sup> Ibid, hlm 257



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ornament atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.<sup>38</sup>

### 2.1.4 Berita

Sumadiria (2005:65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya menunjuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet.<sup>39</sup>

Djuraid (2007:9) mendefinisikan berita sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa. Menurut Djuraid, faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan, atau fiksi.<sup>40</sup>

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa dari suatu kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka itu (Nasution dalam Alief 2008:1). Nasution

<sup>38</sup> Ibid, hlm 259

<sup>39</sup> <http://www.rifanfajrin.com/2015/10/pengertian-dan-definisi-berita-oleh.html>

<sup>40</sup> Ibid, <http://www.rifanfajrin.com/2015/10/pengertian-dan-definisi-berita-oleh.html>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga menambahkan berita merupakan laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang definisi berita itu, maka dapat penulis simpulkan mengenai berita. Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Wacana berita PETI yang diteliti oleh peneliti pada edisi Januari hingga April 2014 pada Koran Riau Pos merupakan wacana berita yang menarik dan mendapatkan perhatian besar oleh masyarakat maka dari itu berita PETI dari bulan ke bulan tidak pernah terhenti karena dampaknya terhadap pencemaran lingkungan serta pengoperasiaannya yang selalu ada dan sulit diminimalisir di Kabupaten Kuantan Singingi.

### 2.1.5 Penambangan Emas Tanpa Izin

Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) adalah usaha pertambangan yang dilakukan oleh perseorangan, sekelompok orang, atau perusahaan/yayasan berbadan hukum yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, izin, rekomendasi, atau bentuk apapun yang

<sup>41</sup> Ibid, <http://www.rifanfajrin.com/2015/10/pengertian-dan-definisi-berita-oleh.html>





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan kepada perseorangan, sekelompok orang, atau perusahaan/yayasan oleh instansi pemerintah di luar ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku, dapat dikategorikan sebagai PETI.

Mengingat kegiatan PETI yang tidak menerapkan kaidah pertambangan secara benar (*good mining practice*) dan hampir-hampir tidak tersentuh hukum, sementara di sisi lain bahan galian bersifat tak terbarukan (*non renewable resources*) dan dalam pengusaannya berpotensi merusak lingkungan (*potential polluter*), maka yang terjadi kemudian adalah berbagai dampak negatif yang tidak saja merugikan Pemerintah, tetapi juga masyarakat luas dan generasi mendatang. Kerusakan lingkungan, pemborosan sumber daya mineral, dan kemerosotan moral merupakan contoh dari dampak negatif yang merugikan Pemerintah, masyarakat luas dan generasi mendatang. Khusus bagi Pemerintah, dampak negatif itu ditambah pula dengan kerugian akibat kehilangan pendapatan dari pajak dan pungutan iainnya, biaya untuk memperbaiki lingkungan, pelecehan terhadap kewibawaan, dan kehilangan kepercayaan dari investor asing yang nota bene menjadi tulang punggung pertumbuhan sektor pertambangan nasional. Akhirnya Indonesia kehilangan salah satu andalan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi, serta kehilangan kesempatan untuk menurunkan angka pengangguran.

Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) adalah usaha pertambangan yang dilakukan oleh perseorangan, sekelompok orang, atau perusahaan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yayasan berbadan hukum yang dalam operasinya tidak memiliki Izin dan instansi pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. PETI diawali oleh keberadaan para penambang tradisional, yang kemudian berkembang karena adanya faktor kemiskinan, keterbatasan lapangan kerja dan kesempatan usaha, keterlibatan pihak lain yang bertindak sebagai cukong dan backing, ketidakharmonisan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat setempat, serta krisis ekonomi berkepanjangan yang diikuti oleh penafsiran keliru tentang reformasi. Di sisi lain, kelemahan dalam penegakan hukum dan peraturan perundang-undangan yang menganaktirikan pertambangan (oleh) rakyat, juga ikut mendorong maraknya PETI.

## 2.2 Kajian Terdahulu

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini. Maka peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang terkait dengan focus penelitian ini, serta menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, antara lain, yaitu :

- 1) Nama peneliti : Adjat Sudrajat. Judul Jurnal : *Tinjauan Kriminologis terhadap kejahatan pertambangan tanpa izin di Kabupaten Gowa*. Tahun penelitiannya 2014. Metode Penelitiannya : menggunakan metode wawancara. Hasil temuan penelitian : Menunjukkan adanya kejahatan pertambangan tanpa izin di Kabupaten Gowa hal tersebut



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi akibat beberapa faktor, yaitu: faktor ekonomi, pelaku ingin menghindari kewajiban yang telah ditentukan, sulitnya mendapatkan IUP, minimnya sosialisasi peraturan perundang-undangan, lemahnya penegakan hukum. Perbedaannya Adjat Sudrajat menggunakan Faktor terjadinya kejahatan PETI objek dan Tinjauan Kriminologis sebagai subjek dalam penelitiannya. Sedangkan peneliti meneliti Pemberitaan PETI pada koran Riau Pos edisi Januari – April 2014 sebagai objek dan Analisis Wacana Berita sebagai subjek penelitian.

- 2) Nama Peneliti : Heriamariaty. Judul Jurnal : *Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran Air Akibat Penambangan Emas Tanpa Izin di Sungai Kahayan (Kalimantan Tengah)*. Tahun Penelitian : 2011. Metode Penelitiannya : Penelitian ini menggunakan : pendekatan yang bersifat Yuridis Empiris. Hasil temuan penelitian : Menunjukkan adanya upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran air akibat penambangan emas tanpa izin mulai dari pemerintah setempat melaksanakan koordinasi penanggulangan masalah PETI dan melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang penertiban PETI. Perbedaannya Heriamariaty menggunakan Penambangan Emas tanpa Izin objek dan Upaya Pencegahan serta Penanggulangan Pencemaran air akibat PETI sebagai subjek dalam penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan Pemberitaan PETI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada koran Riau Pos edisi Januari – April 2014 sebagai objek dan Analisis Wacana Berita sebagai subjek penelitian.

- 3) Nama Peneliti : T. Iskandar Johan dan Ediwarman. Judul Jurnal : *Dampak Penambangan Emas terhadap Kualitas Air Sungai Singingi di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Metode Penelitian ini menggunakan : Survei. Tahun penelitian 2008. Hasil temuan penelitian : Secara umum status kondisi perairan sungai Singingi berada dalam kondisi ekosistem yang labil. Selain itu perairan tersebut telah berada pada tingkat yang cukup mengkhawatirkan yaitu berada pada kondisi telah tercemar yang berada antara katagori tercemar ringan sampai dengan tercemar berat. Berdasarkan hasil analisis terhadap parameter fisika maupun kimia yang telah melewati nilai ambang batas (MAB) sesuai dengan PP No. 82 Tahun 2001, tentang Pengelolaan kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air antara lain seperti parameter kecerahan, kekeruhan, TSS,BOD5 dan COD (Chemical Oxygen Demand). Perbedaannya T. Iskandar Johan dan Ediwarman menggunakan Kualitas air objek dan Dampak PETI sebagai subjek dalam penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan Pemberitaan PETI pada koran Riau Pos edisi Januari – April 2014 sebagai objek dan Analisis Wacana Berita sebagai subjek penelitian.
- 4) Nama Peneliti : Reza Wulandhari. Judul Skripsi : *Strategi Komunikasi Kepolisian Resort Kuantan Singingi (Polres) dalam Penertibn*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertambangan Emas Liar di Kabupaten Kuantan Singingi*. Metode penelitian : Melakukan Pendekatan kepada masyarakat dengan menggunakan media langsung dan tidak langsung, yaitu sosialisasi dan penyuluhan (media langsung) serta media cetak (media tidak langsung). Perbedaannya Reza Wulandhari menggunakan Penertiban menjadi objek dan Strategi Komunikasi sebagai subjek dalam penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan Pemberitaan PETI pada koran Riau Pos edisi Januari – April 2014 sebagai objek dan Analisis Wacana Berita sebagai subjek penelitian.

- 5) Nama Peneliti : Leni Suryani. Judul Skripsi : *Upaya Badan Lingkungan Hidup dalam mengatasi dampak lingkungan (studi kasus penambangan emas ilegal)*. Metode penelitian : menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil temuan penelitian : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya Badan Lingkungan Hidup Kuantan Singingi dalam meminimalisir PETI ialah dengan cara melakukan penyuluhan tentang bahay PETI, melakukan rapat koordinasi guna membahas PETI serta melakukan analisa Laboratorium mengenai air yang tercemar PETI. Leni Suryani menggunakan meminimalisir dengan cara Penertiban PETI menjadi objek dan Upaya Badan Lingkungan Hidup dalam Meminimalisir PETI sebagai subjek dalam penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan Pemberitaan PETI pada koran Riau Pos edisi Januari –

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

April 2014 sebagai objek dan Analisis Wacana Berita sebagai subjek penelitian.

### **2.3 Kerangka Pikir**

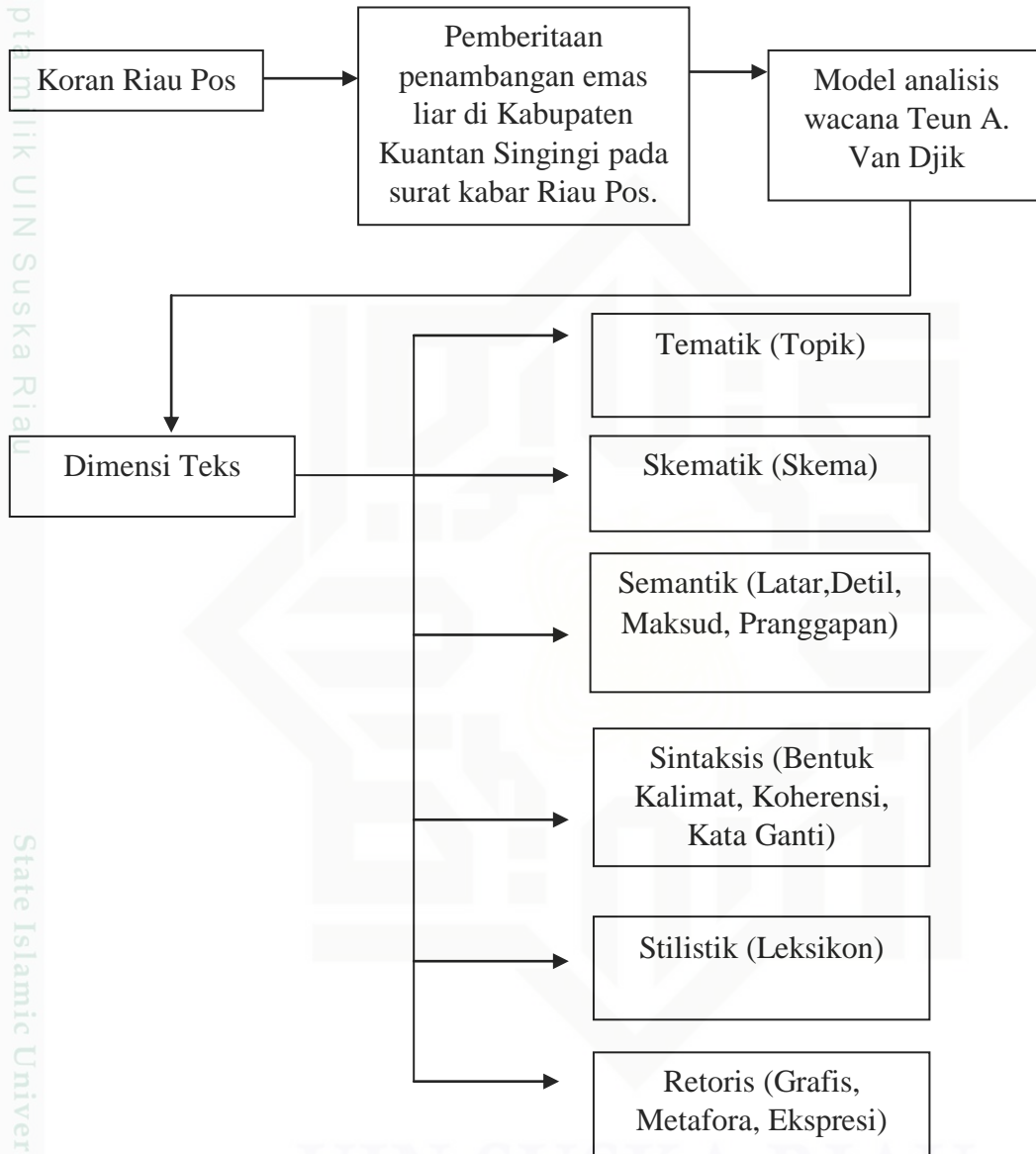
Dalam skripsi yang peneliti lakukan, peneliti akan membahas ataupun meneliti tentang analisis wacana pemberitaan penambangan emas liar yang ada di kabupaten Kuantan Singingi pada surat kabar Riau Pos periode Januari-April 2014. Dari judul tersebut peneliti akan menggunakan teori model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Teori tersebut merupakan analisis yang menggabungkan tiga dimensi yakni, Dimensi Teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial. Namun dalam Pembahasan dan Penelitian peneliti akan fokus meneliti dan menganalisa hanya yang terkandung dalam Dimensi Teks saja. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Skema penelitian dan metode dalam kerangka Van Dijk tentang Dimensi Teks. Peneliti dapat membuat kerangka pikir yang dapat menjadikan kerangka pemikiran dalam penelitian Skripsi ini, yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar. 2.3.1 Kerangka Pikir**



Keterangan: Bagan atau skema penelitian